

BAB V KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PBB sebagai organisasi internasional yang melindungi hak-hak kemanusiaan di seluruh dunia telah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk memberikan perlindungan kemanusiaan bagi penduduk sipil Yaman dengan cara-cara yang berdasarkan konsep *Responsibility to Protect* (R2P) dan memberikan Humanitarian Assistance.

R2P yang dilakukan oleh PBB yakni mengeluarkan resolusi-resolusi yang memiliki kekuatan yang besar dalam menekan pihak-pihak yang berkonflik untuk segera mengakhiri konflik di Yaman. Resolusi awal yang dikeluarkan PBB pada tahun 2015 tentang menghimbau kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk menghentikan agresi militer karena telah mengakibatkan banyak korban jiwa. Pada resolusi yang dikeluarkan pada tahun 2016, PBB mulai bertindak tegas dengan melakukan embargo senjata dan gencatan senjata. Pada tahun 2018, PBB kembali menegaskan untuk segera mengakhiri aksi saling serang antara pemerintah Yaman dan kelompok Houthi serta memerintahkan untuk membuka fasilitas-fasilitas umum seperti pelabuhan, bandara dan bank untuk diaktifkan kembali. Resolusi-resolusi yang ditetapkan dari tahun 2015 sampai 2018 telah banyak mengubah keadaan Yaman menjadi lebih kondusif walaupun konflik masih berjalan.

Langkah PBB untuk memperkuat resolusinya yakni mengutus seorang pejabat khusus sebagai perwakilan PBB. Utusan khusus memiliki berbagai tanggung jawab. Pertama, menyelesaikan konflik yang terjadi di Yaman. Kedua, melakukan cara-cara damai untuk mewujudkan perdamaian untuk penduduk Yaman. Ketiga, mengawal resolusi PBB atau kesepakatan yang telah disetujui oleh pemerintah Yaman dan kelompok Houthi agar tidak dilanggar. Keempat, menjadi penengah dalam negosiasi antar kedua belah pihak. Selama

tahun 2015 sampai 2018, PBB sudah mengirim dua utusan khusus untuk mengatasi krisis kemanusiaan di Yaman. Pada awal 2015, PBB mengutus Ismail Ould Sheikh Ahmed sedangkan tahun 2018 memerintahkan Martin Griffiths.

Pada masa jabatannya Ismail Ahmed melaksanakan beberapa pertemuan untuk mencari solusi agar kedua pihak menuju kearah perdamaian. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Ismail Ahmed menjadi pemimpin dan penengah dalam proses negosiasi. Beberapa hasil yang diperoleh Ismail Ahmed selama menjadi utusan khusus ialah dapat mempertemukan kedua belah pihak yang sebelumnya enggan duduk bersama, mengadakan gencatan senjata walaupun akhirnya masih dilanggar, melakukan pelepasan tahanan dan membuka beberapa akses bantuan kemanusiaan.

Pekerjaan Ismail Ahmed kemudian diteruskan oleh Martin Graffiths yang dimulai pada tahun 2018. Martin Griffiths telah melakukan beberapa terobosan untuk menghentikan konflik. Cara yang dilakukan Martin Griffiths yakni menggelar pertemuan dengan mengundang kedua belah pihak. Dalam mengawal resolusi dan perjanjian, PBB terlihat lebih tegas. PBB memberikan sanksi embargo kepada kelompok Houthi karena melanggar perjanjian gencatan senjata. Beberapa poin yang telah dicapai oleh Martin Griffiths yakni, melakukan gencatan senjata, membuka kembali akses bandara dan pelabuhan, mengaktifkan lagi bank-bank Yaman, dan mempermudah akses bantuan kemanusiaan yang akan masuk ke Yaman.

Dalam mengurangi krisis kemanusiaan yang dialami penduduk sipil Yaman, PBB memberikan *Humanitarian Assistance*. Sejak konflik meletus pada tahun 2015, penduduk sipil yang merupakan pihak yang paling dirugikan selama konflik ini terjadi. Beberapa bencana yang dialami selama konflik yakni hilangnya nyawa, penyakit-penyakit, cedera, kekurangan pasokan makanan dan minum, minimnya akses

kesehatan, hilangnya tempat tinggal, kekerungan akses air bersih, kehilangan akses fasilitas umum dan banyak hal lain yang menghambat kehidupan penduduk Yaman. Oleh karena itu, PBB selaku organisasi yang bertanggung jawab menangani krisis kemanusiaan berupaya untuk menstabilkan kondisi kemanusiaan yang memiliki standar sama dengan kondisi global.

PBB membuat program Yaman Humanitarian Response Plan atau bisa disebut YHRP. Dalam melaksanakan program ini PBB mengadakan High Level Pledging Event yang mempertemukan negara-negara anggota PBB untuk membuat strategi menuntaskan krisis kemanusiaan di Yaman dan mengumpulkan donasi untuk disalurkan ke beberapa sektor yang membantu penduduk Yaman lepas dari keterpurukan. Dalam pengumpulan donasi, jumlah yang terkumpul semakin tahun mengalami peningkatan. Donasi yang terkumpul selama tahun 2015 sampai 2018 sejumlah 547 Juta US Dollar. Hasil ini membuktikan PBB telah berhasil mengajak negara anggota untuk peduli dengan apa yang sedang terjadi di Yaman.

Dalam upayanya menuntaskan krisis kemanusiaan di Yaman, PBB telah berusaha dengan memakai berbagai cara damai. PBB memang tidak dapat melindungi semua penduduk Yaman dan masih belum bisa menghentikan konflik di Yaman, namun PBB telah berhasil membawa beberapa perubahan di Yaman. PBB berhasil beberapa kali membuat kesepakatan gencatan senjata antar kedua belah pihak, mengaktifkan kembali fasilitas umum, membuka akses masuk bantuan kemanusiaan, memberi akses kesehatan, memberi tempat tinggal, mempermudah akses air bersih dan mengaktifkan lagi bandara dan pelabuhan. PBB juga berhasil mempromosikan perdamaian bersama kepada negara-negara anggotanya untuk sadar dan membantu penduduk sipil Yaman. Hasilnya setiap tahun jumlah negara dan total donasi selalu bertambah.

Melalui penelitian ini, penulis dapat memahami seberapa vitalnya peran sebuah organisasi internasional bagi negara-negara anggotanya. Pada masalah ini, PBB memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi hak-hak kemanusiaan penduduk sipil Yaman yang mengalami musibah yang memprihatinkan. PBB memiliki kekuatan yang besar dalam berusaha menuntaskan konflik. PBB juga memiliki dukungan yang banyak dari negara anggotanya untuk membantu penduduk sipil Yaman memperoleh perdamaian kembali seperti sedia kala.